

Jeni Hada Inda

by UNITRI Press

Submission date: 29-Mar-2023 09:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009054972

File name: Jeni_Hada_Inda.docx (51.79K)

Word count: 1698

Character count: 11627

**ANALISIS KETERAMPILAN KOLABORASI DAN KOMUNIKASI SISWA KELAS
VIII B MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS LESSON STUDY DI
MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
JENI HADA INDA
2018710013**



ABSTRAK

Pendidikan adalah pembinaan yang disengaja oleh pendidik tentang pertumbuhan jasmani dan rohani subjek menuju pembentukan kepribadian pokok, serta pengembangan keterampilan melalui latihan untuk mencapai kesempurnaan. Guru dan siswa merupakan aktor yang secara langsung berkontribusi dalam peningkatan standar pendidikan nasional. Guru memainkan peran penting dalam penyampaian pendidikan dengan menyediakan siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk berhasil. Namun, mereka harus melakukannya dengan cara yang tepat untuk memastikan bahwa siswa mempertahankan apa yang diajarkan kepada mereka. Karakteristik dan kemampuan siswa di kelas dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar. Kemampuan memilih model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu keterampilan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas VIII B Mt. Muhammadiyah 1 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan kegiatan Lesson Study. Ada tiga tahap implementasi: plan, do dan see. Tahap perencanaan (plan) dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2022, tahap pelaksanaan (do), dan tahap refleksi (lihat) dilakukan pada tanggal 7 September 2022. pada tanggal 7 September 2022 dilaksanakan. 22 siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah 1 Malang menjadi subjek penelitian. Dokumentasi, lembar observasi, dan angket merupakan instrumen yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah 1 Malang dapat berkolaborasi dan berkomunikasi pada materi sistem gerak melalui pembelajaran penemuan melalui kegiatan Lesson Study. Hasil peningkatan kerjasama siswa dan kemampuan komunikasi menunjukkan hal tersebut. Dengan persentase masing-masing indikator keterampilan berbicara 90,9 dan aspek menunjukkan fleksibilitas 90,91 menunjukkan peningkatan yang paling signifikan dalam keterampilan kolaborasi dan komunikasi di antara siswa kelas VIII B. Temuan analisis data dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah 1 Malang dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran discovery pada materi sistem gerak.

Kata Kunci: Discovery Learning: Kolaborasi, Komunikasi

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Pendidikan guru adalah pondasi pendidikan. Empat pilar pendidikan yang diberikan oleh UNESCO adalah sebagai berikut: Belajar sadar, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama dan berdamai dengan kepribadian sendiri sebagai individu yang mandiri. “Partnership 21st Century Learning”, kerangka pembelajaran abad 21 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan, merupakan pendidikan yang membangun kompetensi. Namun dalam pendidikan Indonesia, pilar pendidikan pembelajaran ditambahkan untuk memperkuat pengetahuan karena keempat pilar tersebut tidak mencukupi. Ini menunjukkan bahwa keterampilan pribadi dan sosial siswa juga harus dikembangkan dan ditingkatkan, bukan pengetahuan atau kemampuan kognitifnya. 4C pembelajaran abad ke-21 biasanya disebut sebagai kemampuan ini: pemikiran kritis dan kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Model pembelajaran kooperatif dan kolaboratif biasanya digunakan oleh pendidik saat merancang pembelajaran. Siswa juga memiliki kemampuan mendasar seperti keterampilan kooperatif dan komunikasi. Agar nyaman bersosialisasi dan siap bekerja dengan siapa saja, keterampilan kolaboratif harus dikembangkan. Mereka akan belajar bagaimana menyelesaikan masalah sendiri melalui rutinitas bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain. Setelah itu, mereka akan menyelesaikan masalah bersama, dan kelompok akan menerima hasilnya. Selain itu, siswa harus berkomunikasi dengan tepat. Agar dapat menyampaikan ide dan pemikiran

dengan cepat dan tepat kepada setiap orang, keterampilan komunikasi ini perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar hingga tingkat strata 1. Komunikasi, sebagaimana didefinisikan oleh Zubaidah (2016), adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dengan jelas secara lisan dan tulisan, serta kemampuan untuk menginspirasi orang lain melalui keterampilan berbicara.

Berikut ini adalah contoh penilaian di abad 21 yang hendaknya mendorong peserta didik agar mampu: 1) mengumpulkan data dari berbagai observasi untuk diverifikasi; 2) merumuskan masalah atau (menanya), tetapi juga harus digunakan untuk memilih masalah (menjawab); 3) berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin); Terakhir, 4) menekankan pentingnya konsistensi dan konsistensi dalam seleksi (Zakaria, 2021). Selain itu, pendidik harus mampu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan kemampuan abad 21 dengan berbagai cara. Kompetensi dalam kerja tim dan komunikasi sebagai gelar ke-21. Akibatnya, pendidik harus mampu menghadapi situasi dan kondisi abad 21 agar mencapai tingkat kualitas yang tinggi dan mampu bekerja dengan tuntutan abad 21.

Guru dan siswa merupakan aktor yang secara langsung berkontribusi dalam peningkatan standar pendidikan nasional. Guru berperan penting dalam penyampaian pendidikan dengan menyediakan siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk berhasil. Namun, mereka harus menggunakan pendekatan yang tepat untuk memastikan bahwa siswa mempertahankan apa yang diajarkan kepada mereka. Karakteristik dan kemampuan siswa di kelas dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar. Salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran adalah keahlian manajemen guru. Kemampuan memilih

¹⁰ model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu keterampilan tersebut. ¹⁵ Siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik jika menggunakan model pembelajaran yang tepat.

¹ Berdasarkan hasil observasi di MTs Muhammadiyah 1 Malang diperoleh informasi bahwa kemampuan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang dimiliki oleh siswa masing kurang karena terdapat beberapa indikator seperti kerjasama, berkomunikasi, berkompromi, dan tanggung jawab pada setiap kegiatan diskusi siswa kurang aktif dan guru juga sudah melibatkan siswa agar siswa tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat dilihat ¹ dalam proses pembelajaran di kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Namun, beberapa siswa kurang memiliki kesadaran untuk membantu teman saat bekerja secara berkelompok dalam LKPD, ada beberapa siswa yang cenderung pasif, tidur pada saat mengerjakan tugas kelompok, kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut sesuai hasil observasi menyatakan bahwa siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi ¹³ masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam bekerjasama saat diskusi. Hal tersebut Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lesson study untuk menganalisis keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa.

Menurut Istikomayanti (2016), sistem pendidikan yang mendorong pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan semua aspek pendidikan akan dihasilkan dari penilaian. Pendidik atau ² dosen dapat melakukan penelitian pembelajaran dengan menerapkan lesson study untuk meningkatkan ²¹ mutu pendidikan baik di tingkat dasar maupun menengah. Siswa kelas VIII program Kemitraan Dosen-Guru MTs Muhammadiyah 1 Malang pada bulan Agustus dan September mengalami peningkatan

yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain.

Sebelum melaksanakan open class, guru selalu berdiskusi bersama ketika melaksanakan kegiatan Plan (perencanaan). Pembelajaran tatap muka digunakan untuk pembelajaran pada saat Do (implementasi). Pada tahap Refleksi (mengobservasi), terlihat bahwa siswa terlihat bingung saat mengerjakan soal LKPD karena kurang pahamnya petunjuk penggunaan LKPD. Siswa telah aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan berkomunikasi dengan baik. Siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Malang sudah memiliki kemampuan komunikasi dan kerjasama yang baik, hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran melalui lesson study dapat meningkatkan aktivitas belajar baik pendidik maupun siswa.

Keterampilan komunikasi, menurut Marfiah (2017), sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan berbagi informasi dengan guru atau siswa lainnya. Komunikasi akan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran jika siswa menjadi aktif dan lingkungan kelas menjadi efektif. Sebaliknya, Greenstein (2012) mendefinisikan keterampilan kolaborasi sebagai kapasitas untuk berkolaborasi, berpartisipasi aktif, dan menghormati sudut pandang satu sama lain. Sebaliknya, Le & Janssen (2018) menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, menghormati hubungan satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Model pembelajaran discovery merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan dan kebutuhan pendidikan yang sejalan dengan kurikulum 2013.

²⁶ Discovery learning merupakan model pembelajaran untuk menciptakan siswa yang dinamis dengan cara mencari tahu sendiri, menjelajah sendiri, ³ sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Siswa belajar berpikir analitis dan kemampuan memecahkan masalah sendiri melalui pembelajaran penemuan. Ruseffendi mendemonstrasikan ⁷ bahwa model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran berbasis regulasi dimana semua pengetahuan ditemukan oleh siswa sendiri, bukan diperoleh melalui pengajaran.

Menurut Borthick dan Jones (2000), proses penemuan melibatkan penemuan informasi baru, pengumpulan informasi yang relevan, perumusan strategi baru, dan penerapan strategi yang sudah ada. Sebagai hasil dari proses kolaborasi untuk penemuan tersebut, individu diberi tanggung jawab dalam kerangka praktik, memastikan bahwa semuanya identik. Menurut Gultom (2013), pembelajaran penemuan memiliki lingkungan belajar yang unik yang menekankan berpikir aktif dan kreatif. Memilih antara kurikulum ²² yang berorientasi pada guru dan berorientasi pada siswa. Ada dua jenis metode ekspositori: yang digunakan oleh guru dan yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informasi asli. Dari model pembelajaran discovery dapat ditarik kesimpulan ²⁷ sebagai berikut: ⁴ Stimulasi (Stimulasi atau pemberian rangsangan), Problem statement (pernyataan atau identifikasi masalah), Pengumpulan data (pengumpulan data), Pengolahan data (pengolahan data), Verifikasi (pembuktian), dan Generalisasi (menarik kesimpulan)

Peserta didik secara intens dengan menggunakan metode investigasi di bawah pengawasan guru selama ini. Segera setelah Anda keluar, awasi, dan diskusikan metode investigasi. Metode utama (Discovery Learning) adalah sebagai berikut: Menggunakan plot dan mengabaikan bukti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan

mendeskripsikan masalah; berpusat pada siswa; kegiatan 1' dengan tujuan membentuk dna baru dan yang sudah ada (Anita, 2015).

¹¹ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas VIIIB Melalui Model Discovery Learning Berbasis Lesson Study di MTs Muhammadiyah 1 Malang**”.

¹ **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran discovery learning dalam membelajarkan keterampilan kolaborasi siswa melalui lesson study pada materi sistem gerak ¹ di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?
2. Bagaimana proses pembelajaran discovery learning dalam membelajarkan keterampilan komunikasi siswa melalui lesson study pada ¹ Materi Sistem Gerak di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Model pembelajaran yang digunakan terbatas pada Discovery Learning berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Penelitian ¹⁸ dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan melibatkan seluruh siswa kelas VIII. Respons kuesioner, observasi, dan kolaborasi dan komunikasi siswa adalah data yang diperiksa. Materi sistem gerak manusia akan menjadi topik pembahasan oleh peneliti.

1. Penggunaan model Discovery untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya bekerja sama dan berkomunikasi khususnya pada mata pelajaran sistem gerak manusia

2. Mengajarkan siswa cara berpikir kreatif, mengintegrasikan ide, dan berkolaborasi serta berkomunikasi secara efektif dalam bidang manusia sistem gerak manusia.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat langsung dan tidak langsung yang diharapkan dari penelitian ini bagi sektor pendidikan:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

¹⁷ Penelitian ini Guru dapat menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran biologi tentang sistem gerak

²⁰ **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penerapan model Discovery Learning dan melatih kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa pada materi sistem gerak.

²³ **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat berkembang sebagai hasil dari penelitian yang juga berfungsi sebagai sumber belajar pada materi Sistem Gerak.

d. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dibidang ilmu pendidikan khususnya pendidikan biologi untuk para peneliti selanjutnya

Jeni Hada Inda

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.umm.ac.id Internet Source	4%
2	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	2%
3	mafiadoc.com Internet Source	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
6	www.ejournal.kahuripan.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%
9	www.masterstudies.co.id Internet Source	1%

10	Wulan Dwi Aryani. "IMPLEMENTASI GAME BOARD HISTORY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII C SMPN 1 KANDEMAN", RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang, 2018 Publication	1 %
11	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
12	smartlib.umri.ac.id Internet Source	1 %
13	adoc.pub Internet Source	1 %
14	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1 %
15	adoc.tips Internet Source	1 %
16	ejournal.umm.ac.id Internet Source	1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
18	id.123dok.com Internet Source	1 %
19	Muhammad Idris Septrianto, Jumadi Jumadi, Uki Suhendar. "Pembelajaran Matematika	<1 %

Materi Persamaan Garis Lurus dengan Model Guided Discovery Learning Berbantuan Geogebra", JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2019

Publication

20

docobook.com

Internet Source

<1 %

21

docplayer.info

Internet Source

<1 %

22

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

23

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

24

idoc.pub

Internet Source

<1 %

25

johannessimatupang.wordpress.com

Internet Source

<1 %

26

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Rochmad Ari Setyawan, Hana Septina Kristanti. "Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Jeni Hada Inda

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
